

**ANALISIS MANAJEMEN RANTAI PASOKAN (*SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*)
KOMODITAS PISANG MAS KIRANA
(Kasus Pada Asosiasi Petani Pisang Mas Sridonoretno, Kec. Dampit, Kab. Malang)**

***SUPPLY CHAIN MANAGEMENT ANALYSIS OF PISANG MAS KIRANA
(Case on Association of Pisang Mas Farmers Sridonoretno, Dampit Subdistrict, Malang District)***

Nur Ocvanny Amir¹⁾, Syafrial²⁾, dan Djoko Koestiono²⁾

¹⁾Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

²⁾Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

¹⁾E-mail: vannyamir@ymail.com

ABSTRACT

Pisang mas Kirana is a product that is widely cultivated in the village Srimulyo, Sukodono, Baturetno, Dampit Sub District, Malang District. To develop production, three villages formed an association of pisang mas farmers "Sridonoretno". The purpose of the study was to analyze (1) supply chain conditions of pisang mas Kirana, (2) supplier performance (KUB and CV Sukadana), (3) trust, commitment, communication, satisfaction, and dependence between KUB with CV Sukadana and CV Sukadana with UD Aneka Buah Segar, and (4) priority of each level in supply chain performance measurement pisang mas Kirana in the study area. Results of this research showed that (1) conditions of pisang mas Kirana supply chain such as product flow, cash flow, and information flow included in both categories, (2) the best performance of KUB are KUB Tani Maju and KUB Sekar Rindu (100%), whereas lowest performance is KUB Tugu Sari (20%), then performance of CV Sukadana are 90.5%, (3) average of all parties feel confident, have excellent commitment, frequent communication, feel satisfied, and very dependent on the performance of its partners, and (4) formulation of each priority level in supply chain performance measurement of pisang mas Kirana shows that the first priority at all levels is the process of source (0.384), the attributes of reliability (0.322), and indicators of perfect order fulfillment (0.399).

Key words: supply chain, performance, partnerships

ABSTRAK

Pisang mas Kirana merupakan produk yang banyak dibudidayakan di Desa Srimulyo, Desa Sukodono, Desa Baturetno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Untuk mengembangkan produksinya, ketiga desa tersebut membentuk asosiasi petani pisang mas "Sridonoretno". Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis (1) kondisi rantai pasokan pisang mas Kirana, (2) tingkat performansi pemasok (KUB dan CV Sukadana), (3) kepercayaan, komitmen, komunikasi, kepuasan, dan ketergantungan antara KUB dengan CV Sukadana dan antara CV Sukadana dengan UD Aneka Buah Segar, dan (4) prioritas masing-masing tingkatan hirarki dalam pengukuran kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana di daerah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) kondisi rantai pasokan pisang mas Kirana yang menyangkut aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi termasuk dalam kategori baik, (2) performansi KUB terbaik adalah KUB Tani Maju dan KUB Sekar Rindu (100%) dan performansi KUB terendah adalah KUB Tugu Sari (20%), selanjutnya performansi CV Sukadana memiliki nilai 90.5%, (3) rata-rata semua pihak merasa percaya, memiliki komitmen sangat baik, sering melakukan komunikasi, merasa puas, dan sangat tergantung terhadap kinerja mitranya, dan (4) perumusan prioritas masing-masing tingkatan dalam pengukuran kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana menunjukkan bahwa yang menjadi prioritas pertama disetiap tingkatan adalah proses pengadaan (0.384), atribut reliabilitas (0.322), dan indikator pemenuhan pesanan sempurna (0.399).

Kata kunci: rantai pasokan, performansi, kemitraan

PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu komoditas hortikultura yang memiliki potensi dalam bisnis, hal ini dapat ditunjukkan dengan relatif besarnya volume produksi pisang nasional yaitu 6,189,043 ton pada tahun 2012 (Departemen Pertanian, 2014). Kabupaten Malang merupakan kabupaten yang sangat potensial untuk pertanian pisang, dan saat ini sedang gencar mengembangkan budidaya pisang mas Kirana, salah satunya di Kecamatan Dampit. Di Kecamatan ini terdapat 3 Desa yang berpotensi untuk pengembangan produksi pisang mas Kirana, antara lain Desa Srimulyo, Sukodono, dan Baturetno. Pisang ini sangat berpotensi dikembangkan karena dapat meningkatkan pendapatan petani setempat yang menerapkan sistem tanam tumpang sari antara tanaman kopi dengan pisang mas Kirana. Dengan adanya potensi dan perlunya memperhatikan aspek-aspek produksi dan pemasaran, maka ketiga desa tersebut membentuk asosiasi petani pisang mas Sridonoretno dan membentuk suatu hubungan kemitraan.

Terbentuknya asosiasi dan kemitraan rantai pasokan ini menunjukkan bahwa rantai pasokan pisang mas Kirana di daerah penelitian telah menuju pada mekanisme rantai pasokan modern. Dimana adanya kelembagaan rantai pasokan sangat penting untuk membangun hubungan jangka panjang dengan mitra bisnis sehingga dapat meningkatkan daya saing. Menurut Schmiemann (2007) dalam Nugroho (2013), survey tentang hubungan antar-perusahaan di negara-negara Eropa yang dipilih menunjukkan bahwa hubungan jangka panjang memiliki kejutan yang positif pada daya saing perusahaan, dan mereka sangat berharap bahwa hubungan jangka panjang akan meningkatkan daya saing selama bertahun-tahun ke depan. Selain itu dari beberapa sudut pandang menegaskan bahwa daya saing mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan layanan dengan biaya lebih rendah dibandingkan pesaingnya.

Menurut Pujawan (2005), rantai pasokan adalah jaringan-jaringan perusahaan yang secara bersama-sama bekerja dengan memasok bahan baku, memproduksi barang, hingga mengirimkannya ke pemakai akhir. Di daerah penelitian, rantai pasokan pisang mas Kirana belum terorganisir dengan baik. Selain itu persaingan bisnis pisang mas Kirana sangat ketat, baik bersaing dengan pelaku usaha pisang mas Kirana lokal maupun pelaku usaha di luar daerah. Bentuk persaingan dapat dilihat dari segi harga, kualitas, pemenuhan permintaan yang cepat, dan keuletan dalam melihat peluang pasar. Menciptakan produk yang murah, berkualitas, responsif, inovatif, dan fleksibel menjadi hal yang penting. Perbaikan usaha secara internal saja tidak cukup, melainkan juga melibatkan semua pihak yang terlibat dalam rantai pasokan pisang mas Kirana mulai dari hulu hingga hilir, sehingga diperlukan manajemen rantai pasokan melalui penguatan kelembagaan rantai pasokan dan pengoptimalan kinerja rantai pasokan agar rantai pasokan pisang mas Kirana dapat berjalan efektif dan efisien serta memiliki daya saing.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis (1) kondisi rantai pasokan pisang mas Kirana, (2) tingkat performansi pemasok (KUB dan CV Sukadana), (3) kepercayaan, komitmen, komunikasi, kepuasan, dan ketergantungan dalam kemitraan rantai pasokan pisang mas Kirana antara KUB dengan CV Sukadana dan antara CV Sukadana dengan UD Aneka Buah Segar, serta (4) prioritas masing-masing level dalam pengukuran kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana di daerah penelitian.

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu pada asosiasi petani pisang mas Sridonoretno, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa Kecamatan Dampit merupakan daerah sentra produksi pisang Kirana terbesar di Kabupaten Malang dan telah membentuk asosiasi.

Responden yang digunakan adalah pihak yang terlibat dalam kelembagaan kemitraan rantai pasokan yang terdiri dari KUB, CV Sukadana, UD Aneka Buah Segar. Sedangkan pihak non kemitraan rantai pasokan adalah lembaga pemasaran (pedagang pengumpul, pengecer) dan konsumen. Penentuan sampel KUB dilakukan dengan metode *systematic sampling* dimana sistem pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan selang interval tertentu secara berurutan. Dalam penelitian ini sampel yang ingin diambil pada masing-masing desa yaitu dari 3 populasi hanya diambil 1 sampel secara acak, maka kemungkinan terpilihnya 1/3. Kemudian diambil satu angka secara acak dari interval pertama antara angka 1 hingga 3, dan dilanjutkan dengan pemilihan angka berikutnya dari interval selanjutnya. Pada penelitian ini terdapat 17 populasi KUB, dari hasil pengambilan sampel

secara *systematic sampling* tersebut didapatkan sampel sebesar 6 KUB. Sampel ini digunakan sebagai sampel pemula dalam menganalisis kondisi rantai pasokan. Selanjutnya responden lembaga pemasaran dan konsumen dilakukan dengan “*non probability sampling*”. Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan metode “*snowball sampling*” yaitu mengikuti aliran komoditi dari KUB sampai pada konsumen. Kemudian untuk menganalisis hubungan kemitraan, penentuan sampel KUB, CV Sukadana, dan UD Aneka Buah Segar dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa responden ini memahami keadaan rantai pasokan pisang mas Kirana dengan baik. Sedangkan responden yang digunakan untuk merumuskan prioritas masing-masing tingkatan dalam pengukuran kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana adalah para pakar yang mengetahui rantai pasokan pisang mas Kirana di lokasi penelitian. Responden pakar terdiri dari perwakilan petani anggota KUB, CV Sukadana, UD Aneka Buah Segar, pedagang pengumpul, dan pedagang pengecer.

Jenis data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui kegiatan wawancara yang telah disusun dalam “*structure quisioner*” dan data sekunder yang diperoleh melalui studi literatur, referensi penelitian terdahulu, jurnal penelitian yang relevan dengan topik penelitian, serta data dan informasi dari instansi yang terkait. Analisis data yang digunakan yaitu:

1. Analisis Kondisi Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana

Analisis kondisi rantai pasokan pisang mas Kirana dilakukan dengan pendekatan aliran barang, aliran uang, dan aliran informasi yang dijelaskan secara deskripsi kualitatif serta didukung oleh penilaian atau evaluasi terhadap indikator di ketiga aliran tersebut berdasarkan pendapat responden terpilih yang meliputi KUB, CV Sukadana, UD Aneka Buah Segar, pedagang pengumpul, pedagang pengecer, dan konsumen.

2. Analisis Tingkat Performansi Pemasok (KUB dan CV Sukadana)

Menurut Suparno (2004), tingkat performansi pemasok dapat dilakukan dengan pendekatan analisis *Delivery performance* yang dilakukan melalui perhitungan dengan metode *Scheduled Order to Costumer Request* (SOCR). Berikut rumus menghitung SOCR :

$$\text{SOCR} = \frac{\text{OSCRD}}{\text{TOS}} \times 100\%$$

Dimana :

SOCR = *Scheduled Orders to Customer Request* / kinerja pemasok berdasarkan jumlah pisang mas Kirana yang dikirim sesuai dengan jumlah permintaan dan jadwal pengiriman (%)

OSCRD = *Orders Scheduled to the Customer's Request delivery date* / jumlah pesanan pisang mas Kirana yang dapat dikirim sesuai permintaan yang telah dijadwalkan (Kg)

TOS = *Total orders scheduled* / total jumlah pesanan yang dijadwalkan (Kg)

3. Analisis Kepercayaan, Komitmen, Komunikasi, Kepuasan, dan Ketergantungan antara KUB dengan CV Sukadana dan antara CV Sukadana dengan UD Aneka Buah Segar.

Menurut Fornell (1992), terdapat lima variabel yang perlu diperhatikan agar hubungan kerjasama dapat berlangsung dengan baik, antara lain kepercayaan, komitmen, komunikasi, kepuasan, dan ketergantungan. Pengukuran kelima variabel tersebut dilakukan sesuai skala Likert dimana masing-masing indikator diberi bobot sesuai dengan item jawaban yang dipilih. Jadi apabila jawaban:

Sangat setuju	diberi bobot	5
Setuju	diberi bobot	4
Ragu-ragu	diberi bobot	3
Tidak Setuju	diberi bobot	2
Sangat tidak setuju	diberi bobot	1

Rincian dari indikator masing-masing variabel dan pilihan nilai jawaban dengan menggunakan skala Likert dalam menganalisis kepercayaan, komitmen, komunikasi, kepuasan, dan ketergantungan antara KUB dengan CV Sukadana dan antara CV Sukadana dengan UD Aneka Buah Segar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator dan Skala Likert Pada Tiap Variabel dalam Analisis Kepercayaan, Komitmen, Komunikasi, Kepuasan, dan Ketergantungan antara KUB dengan CV Sukadana dan antara CV Sukadana dengan UD Aneka Buah Segar.

Table 1. Indicator and Likert Scale of Each Variable in Analysis of Trust, Commitment, Communication, Satisfaction, and Dependence between KUB with CV Sukadana and CV Sukadana with UD Aneka Buah Segar.

No.	Jenis Variabel dan Indikator	Skala Likert
1.	Kepercayaan	
	a. Kejujuran yang diberikan mitra	5 : Sangat percaya
	b. Kepercayaan terhadap kinerja mitra	4 : Percaya
	c. Kepercayaan terhadap tanggung jawab dan konsistensi mitra	3 : Cukup Percaya / Ragu- ragu 2 : Tidak percaya
	d. Besar rasa percaya / keyakinan kepada mitra	1 : Sangat tidak percaya
2.	Komitmen	
	a. Besarnya mitra menghargai komitmen	5 : Sangat baik
	b. Konsistensi komitmen dengan mitra	4 : Baik
	c. Komitmen mengenai sistem pembayaran dan pemenuhan produk	3 : Cukup Baik / Ragu- ragu 2 : Tidak baik
	d. Motivasi untuk memelihara dan memperpanjang hubungan kerjasama dengan mitra	1 : Sangat tidak baik
3.	Komunikasi	
	a. Frekuensi informasi dalam hubungan kerjasama	5 : Sangat sering
	b. Penyampaian informasi yang akurat dan transparan	4 : Sering
	c. Melakukan <i>sharing</i> tentang permasalahan dalam bisnis	3 : Jarang / Ragu-Ragu 2 : Tidak sering 1 : Tidak pernah
4.	Kepuasan	
	a. Kepuasan yang dirasakan terhadap kinerja mitra	5 : Sangat puas
	b. Kepuasan yang dirasakan terhadap kualitas dan kuantitas produk	4 : Puas
	c. Kepuasan yang dirasakan terhadap pelayanan yang diberikan mitra	3 : Cukup Puas / Ragu-ragu 2 : Tidak puas
	d. Kepuasan yang dirasakan selama bekerjasama dengan mitra	1 : Sangat tidak puas
5.	Ketergantungan	
	a. Ketergantungan terhadap informasi yang dimiliki mitra	5 : Sangat tergantung
	b. Ketergantungan terhadap kepastian kualitas dan kuantitas produk	4 : Tergantung
	c. Ketergantungan terhadap peluang usaha yang dilakukan mitra	3 : Cukup Tergantung / Ragu- ragu 2 : Tidak tergantung
	d. Besarnya ketergantungan kepada mitra untuk menutupi kekurangan bisnis	1 : Sangat tidak tergantung

Setelah kuisioner telah dijawab responden, maka selanjutnya yaitu mengolah data kemudian membuat tabel pengukuran dari kelima variabel yang menggunakan skala Likert. Hasil pengukuran masing-Masing variabel berdasarkan Skala Likert sesuai jawaban responden dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Masing-Masing Variabel berdasarkan Skala Likert Sesuai Jawaban Responden

Table 2. Result of Each Variable based on the Likert Scale Appropriate Answer Respondents

Variabel	Selang Kelas (I)	Kisaran (R)	Skala
Kepercayaan	$I = R/K$ = 16/5 = 3.2	$R = X_t - X_r$ = (4x5)-(4x1) = 16	Sangat percaya : 16.84 – 20.00 Percaya : 13.63 – 16.83 Ragu-ragu : 10.42 – 13.62 Tidak percaya : 7.21 – 10.41 Sangat tidak percaya : 4.00 – 7.20
Komitmen	$I = R/K$ = 16/5 = 3.2	$R = X_t - X_r$ = (4x5)-(4x1) = 16	Sangat baik : 16.84 – 20.00 Baik : 13.63 – 16.83 Ragu-ragu : 10.42 – 13.62 Tidak baik : 7.21 – 10.41 Sangat tidak baik : 4.00 – 7.20
Komunikasi	$I = R/K$ = 12/5 = 2.4	$R = X_t - X_r$ = (3x5)-(3x1) = 12	Sangat sering : 12.64 – 15.00 Sering : 10.23 – 12.63 Ragu-ragu/jarang : 7.82 – 10.22 Tidak sering : 5.41 – 7.81 Tidak pernah : 3.00 – 5.40
Kepuasan	$I = R/K$ = 16/5 = 3.2	$R = X_t - X_r$ = (4x5)-(4x1) = 16	Sangat puas : 16.84 – 20.00 Puas : 13.63 – 16.83 Ragu-ragu : 10.42 – 13.62 Tidak puas : 7.21 – 10.41 Sangat tidak puas : 4.00 – 7.20
Ketergantungan	$I = R/K$ = 16/5 = 3.2	$R = X_t - X_r$ = (4x5)-(4x1) = 16	Sangat tergantung : 16.84 – 20.00 Tergantung : 13.63 – 16.83 Ragu-ragu : 10.42 – 13.62 Tidak tergantung : 7.21 – 10.41 Sangat tidak tergantung : 4.00 – 7.20
Keterangan :			
K = Nilai pengamatan tertinggi, X_t = Nilai pengamatan tertinggi dikali jumlah pertanyaan per variabel			
X_r = Nilai pengamatan terendah dikali jumlah pertanyaan per variable			

4. Perumusan Prioritas Masing-Masing Tingkatan dalam Pengukuran Kinerja Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana

Langkah-langkah menyelesaikan masalah dengan metode AHP (*Analytical Hierarchy Process*) pada penelitian sesuai panduan literatur Marimin dan Maghfiroh (2010) antara lain :

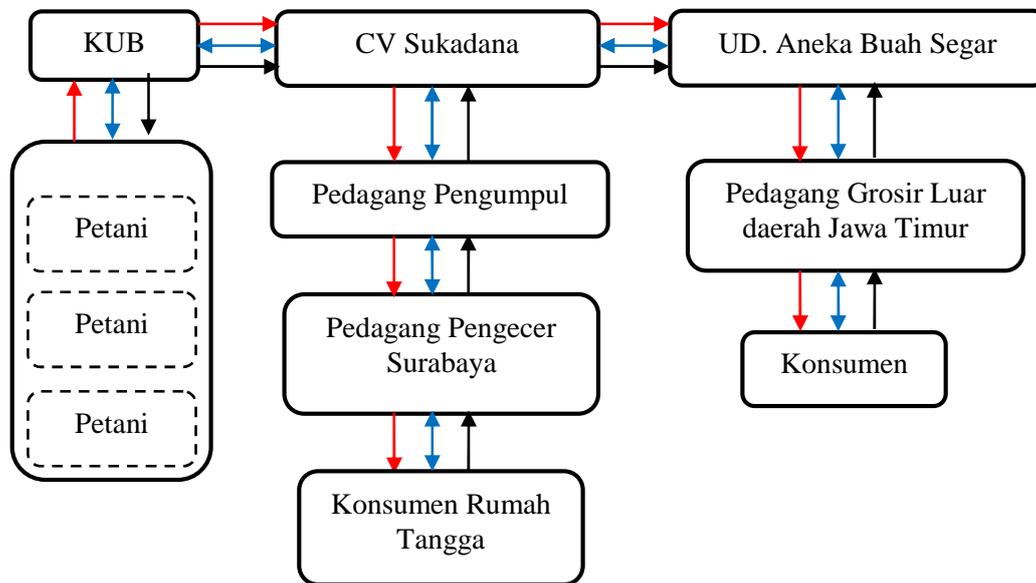
- Identifikasi system.
- Penyusunan struktur hirarki terdiri dari 3 tingkatan yaitu tingkat 1 proses rantai pasokan, tingkat 2 atribut kinerja rantai pasokan, dan tingkat 3 indikator kinerja. Penyusunan hirarki dengan pendekatan *Supply Chain Operations Reference* (SCOR). Menurut Supply Chain Council (2006), SCOR merupakan suatu model referensi proses yang digunakan sebagai alat diagnosa *supply chain management*, dimana pada penelitian ini proses rantai pasokan terdiri dari perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Kemudian atribut kinerja meliputi reliabilitas, responsivitas, fleksibilitas, biaya, dan asset. Masing-masing atribut tersebut terdiri dari satu indikator level 1 (Pujawan, 2005).
- Membuat matriks perbandingan komparasi berpasangan.
- Melakukan tahap perbandingan dan penilaian.
- Mensintesis berbagai pertimbangan dan membobotkan vektor prioritas.
- Penggabungan pendapat responden.

Dalam analisis AHP ini, alat analisis data yang akan digunakan untuk mempermudah dan membantu perhitungan tersebut adalah program *Microsoft Excel 2007* dan *Expert Choice 2000*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana

1. Pola Aliran Barang, Aliran Uang, dan Aliran Informasi pada Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana



Keterangan : → Pola Aliran Produk atau Barang

← Pola Aliran Uang

↔ Pola Aliran Informasi

Gambar 1. Pola Aliran Produk, Aliran Uang, dan Aliran Informasi pada Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana di Daerah Penelitian

Figure 1. Product Flow, Money Flow, and Information Flow in Supply Chain of Pisang Mas Kirana in Study Area

a. Aliran Produk atau Barang

Aliran pisang mas Kirana dimulai dari petani sebagai produsen sekaligus pemasok awal buah pisang Kirana yang tergabung dalam KUB. Pisang mas Kirana yang dipasok oleh petani kemudian dibawa ke tempat KUB dan dilakukan proses pascapanen. Selanjutnya produk dari masing-masing KUB dikirim ke CV Sukadana selaku perantara yang diberi tugas oleh asosiasi untuk mengelola pemasaran pisang mas Kirana. Dari CV Sukadana terdapat dua pihak rantai pasokan yang membeli pisang mas Kirana. Yang pertama yaitu UD. Aneka Buah Segar yang merupakan perusahaan yang bermitra dengan CV Sukadana. Selanjutnya dari UD Aneka Buah Segar pisang dijual ke pedagang grosir di luar daerah Jawa Timur dan dari pedagang grosir dijual langsung ke konsumen. Sedangkan pihak rantai pasokan yang kedua yaitu pedagang pengumpul. Kemudian pisang ini dijual ke pedagang pengecer di beberapa pasar di Surabaya, salah satunya ke Pasar Turi. Dari pengecer ini pisang mas Kirana langsung dijual kepada konsumen rumah tangga dalam bentuk sisiran. Berikut hasil analisis perhitungan bobot dari pendapat responden pada masing-masing indikator yang terdapat pada aliran produk:

1) Indikator dalam Ketepatan Penyediaan atau Pengiriman Pisang Mas Kirana

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 82% responden menyatakan penyediaan atau pengiriman pisang mas Kirana sangat tepat waktu dan 18% menyatakan penyediaan dan pengiriman cukup tepat karena adanya kendala pengiriman.

2) Indikator mengenai Kesesuaian Kuantitas Pesanan Pisang Mas Kirana

Hasil analisis menunjukkan bahwa 45% menyatakan kuantitas pesanan pisang mas Kirana cukup sesuai harapan, 36% menyatakan kuantitas pesanan produk kurang sesuai, dan 18% menyatakan kuantitas pesanan produk sangat sesuai dengan pesanan.

3) Indikator mengenai Kesesuaian Kualitas Pesanan Pisang Mas Kirana

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 64% menyatakan bahwa kualitas produk yang diterima cukup sesuai harapan, 27% menyatakan kualitas produk sangat sesuai harapan, dan 9% memilih kualitas produk yang diterima kurang sesuai harapan.

b. Aliran Uang

Arah aliran uang berbalik arah dengan arah aliran produk. Aliran uang ini terjadi antara penjual dengan pembeli, dimana pembeli melakukan proses pembayaran atas pisang mas Kirana yang telah dibelinya dari pemasok atau penjual. Proses pembayaran dilakukan secara tunai (*cash*). Kegiatan transaksi pada kemitraan dalam rantai pasokan dilakukan ketika produk pisang mas Kirana diambil atau dibeli sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Sedangkan pada rantai pasokan pisang mas Kirana non kemitraan tidak terdapat jadwal pembayaran, namun sistem pembayaran yang dilakukan tetap sama yaitu secara tunai. Berikut hasil analisis perhitungan bobot dari pendapat responden pada masing-masing indikator aliran uang:

1) Indikator mengenai Ketepatan Pembayaran

Hasil analisis menunjukkan bahwa 100% responden menyatakan pembayaran pisang mas Kirana dalam mekanisme rantai pasokan ini sangat tepat waktu dan tepat jumlah.

2) Indikator mengenai Kepuasan terhadap Sistem Pembayaran yang Berlaku

Hasil analisis menunjukkan bahwa 73% responden merasa puas dalam sistem pembayaran produk, sedangkan sebanyak 27% responden berpendapat bahwa sangat puas dalam sistem pembayaran karena proses pembayaran dilakukan secara langsung.

3) Indikator mengenai Kepuasan Harga yang Diperoleh

Pada penilaian indikator ini menunjukkan bahwa sebanyak 55% responden berpendapat bahwa harga pisang mas Kirana yang diperoleh kurang dari harapan. Sedangkan sisanya sebanyak 45% merasakan harga yang diperoleh sama dengan harapan.

c. Aliran Informasi

Aliran informasi yang terjadi dalam rantai pasokan pisang mas Kirana yang terdapat pada lokasi penelitian menunjukkan bahwa arus informasi atau komunikasi sudah terintegrasi dengan baik. Kegiatan komunikasi bisa dilakukan melalui via telepon atau pada saat kedua belah pihak saling bertemu langsung. Informasi yang disampaikan meliputi informasi harga pasar, jumlah pisang mas Kirana yang tersedia, hingga status pengambilan dan pengiriman barang. Berikut hasil analisis perhitungan bobot masing-masing indikator yang terdapat pada aliran informasi dalam rantai pasokan pisang mas Kirana di lokasi penelitian :

1) Indikator mengenai Frekuensi Informasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 82% menyatakan aliran informasi sesuai dengan adanya perubahan yang terjadi. Sedangkan sebesar 18% berpendapat bahwa aliran informasi terjadi secara terus menerus atau sangat kontinu.

2) Indikator mengenai Transparansi informasi

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebanyak 91% menyatakan anggota rantai pasokan bersedia berbagi semua informasi yang dibutuhkan. Sedangkan sisanya sebesar 9% menyatakan anggota rantai pasokan hanya mau berbagi untuk informasi tertentu saja.

3) Indikator mengenai Keakuratan informasi

Sebanyak 55% dari total responden berpendapat bahwa setiap pihak menerima informasi yang sangat akurat. Sedangkan sisa jawaban lainnya sebesar 45% dari total responden menyatakan bahwa setiap pihak menerima informasi yang cukup akurat.

Analisis Tingkat Performansi Kelompok Usaha Bersama (KUB) dan CV Sukadana selaku Pemasok dalam Kemitraan Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana

1. Tingkat Performansi Masing-Masing Kelompok Usaha Bersama (KUB) berdasarkan Nilai *Scheduled Orders to Customer Request* (SOCR)

Performansi KUB terbaik yaitu KUB Tani Maju dan KUB Sekar Rindu yang memiliki presentase SOCR paling tinggi yaitu sebesar 100%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kedua KUB tersebut bisa memenuhi permintaan CV Sukadana secara sempurna sesuai dengan jumlah permintaan pisang mas Kirana yang telah dijadwalkan sebelumnya. Sedangkan nilai presentase terendah adalah KUB Tugu Sari yang memiliki persentase nilai SOCR sebesar 20%. Nilai tersebut sangat rendah dari

pemasok lainnya dan bila dibandingkan dengan jumlah permintaan CV Sukadana akan produk pisang mas Kirana sangat jauh dari permintaan yang telah dijadwalkan sebelumnya. Nilai SOCR masing-masing KUB dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai *Scheduled Orders to Customer Request* (SOCR)

Table 3. Value of *Scheduled Orders to Customer Request* (SOCR)

No.	Pemasok (KUB)	Nilai SOCR (%)
1	KUB Tani Maju (Desa Srimulyo)	100
2	KUB Tani Rukun (Desa Srimulyo)	60
3	KUB Kopisari II (Desa Sukodono)	67
4	KUB Sumbertani (Desa Sukodono)	75
5	KUB Sekar Rindu (Desa Sukodono)	100
6	KUB Tugu Sari (Desa Baturetno)	20
Rata-Rata		70.33

2. Tingkat Performansi CV Sukadana berdasarkan Nilai *Scheduled Orders to Customer Request* (SOCR)

Pada analisis tingkat performansi CV Sukadana dengan metode penilaian SOCR, yang menjadi penilai performansi CV Sukadana adalah UD Aneka Buah Segar. Berdasarkan hasil analisis, persentase nilai SOCR CV Sukadana yaitu 90.5%. Hal ini menunjukkan bahwa performansi CV Sukadana dalam kurun waktu satu tahun belum dapat memenuhi permintaan perusahaan mitra secara sempurna. Hal ini diakibatkan selain kurangnya pasokan dari KUB, juga dikarenakan hasil produksi pisang mas Kirana menurun akibat musim kemarau.

Analisis Kepercayaan, Komitmen, Komunikasi, Kepuasan, dan Ketergantungan Dalam Hubungan Kemitraan Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana

1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan suatu unsur yang diperlukan dalam membangun hubungan kerjasama dalam manajemen rantai pasokan. Dengan kinerja yang baik dapat meningkatkan rasa saling percaya terhadap keprofesionalan mitra usahanya. Hasil analisis nilai kepercayaan menunjukkan bahwa (a) Penilaian kepercayaan KUB kepada CV Sukadana memiliki nilai rata-rata sebesar 83.33% yang termasuk kategori percaya, (b) Kepercayaan CV Sukadana kepada KUB memiliki nilai rata-rata sebesar 78.33% yang termasuk kategori percaya, (c) Kepercayaan CV Sukadana kepada UD Aneka Buah Segar memiliki nilai sebesar 95% yang termasuk kategori sangat percaya, (d) Kepercayaan UD Aneka Buah Segar kepada CV Sukadana memiliki nilai kepercayaan sebesar 90% yang termasuk kategori sangat percaya.

2. Analisis Komitmen (*Commitment*)

Komitmen merupakan suatu kesepakatan antara kedua belah pihak di dalam hubungan kemitraan mengenai aturan-aturan dalam menjalankan suatu kerjasama. Hasil analisis nilai komitmen menunjukkan bahwa (a) Penilaian komitmen KUB kepada CV Sukadana memiliki nilai rata-rata 82.5% yang termasuk kategori baik, (b) Komitmen CV Sukadana kepada KUB memiliki nilai rata-rata 91.67% yang termasuk kategori sangat baik, (c) Komitmen CV Sukadana kepada UD Aneka Buah Segar sebesar 95% yang termasuk kategori sangat baik, (d) Komitmen UD Aneka Buah Segar kepada CV Sukadana sebesar 95% yang termasuk kategori sangat baik.

3. Analisis Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi merupakan suatu bagian yang penting bagi seseorang dalam menjalin suatu hubungan kerjasama atau relasi yang baik. Suatu hubungan kerjasama akan berjalan dengan lancar dan baik dengan adanya komunikasi yang baik pula. Komunikasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan pesan atau informasi yang saling dibutuhkan di antara kedua belah pihak. Hasil analisis nilai komunikasi menunjukkan bahwa (a) Penilaian komunikasi KUB kepada CV Sukadana memiliki nilai rata-rata sebesar 82.22% yang termasuk pada kategori sering melakukan komunikasi, (b) Komunikasi CV Sukadana kepada KUB memiliki nilai rata-rata 86.7% yang termasuk kategori sangat sering melakukan komunikasi, (c) Komunikasi CV Sukadana kepada UD Aneka Buah Segar sebesar 80% yang termasuk kategori sering melakukan komunikasi, (d) Komunikasi UD Aneka Buah

Segar kepada CV Sukadana memiliki nilai sebesar 93.33% yang termasuk kategori sangat sering melakukan komunikasi.

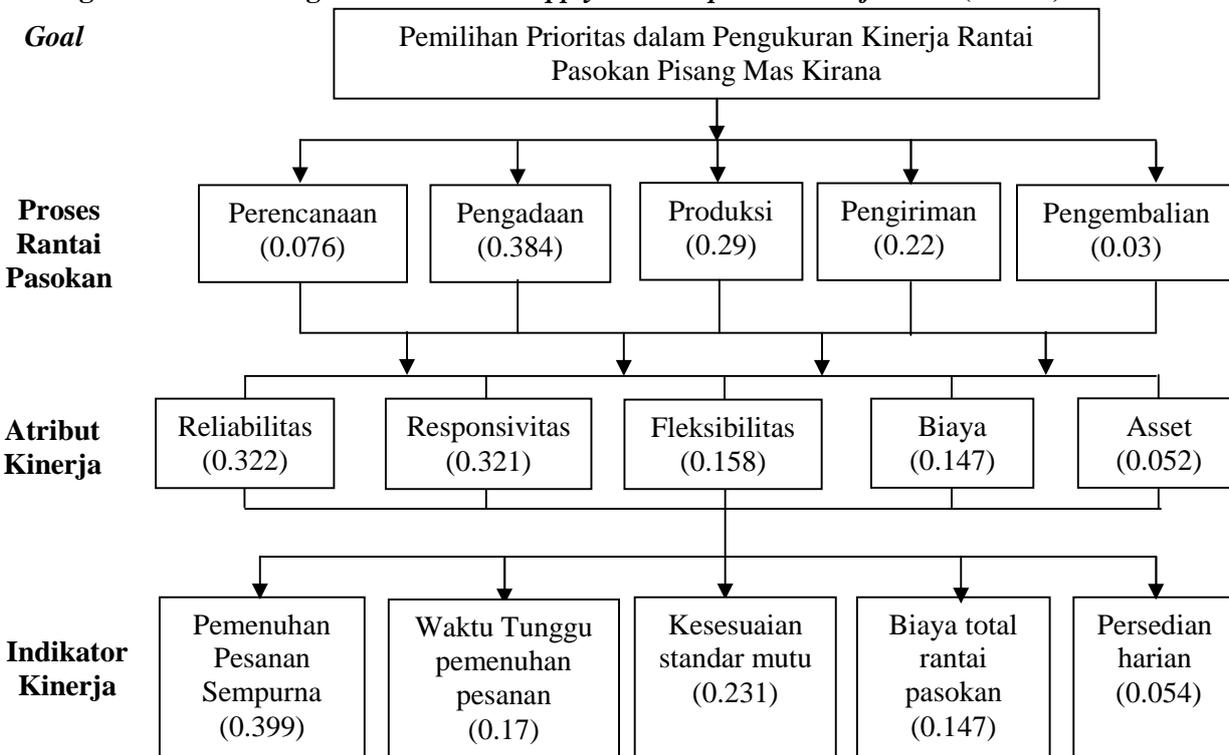
4. Analisis Kepuasan (*Satisfaction*)

Salah satu tujuan yang ingin dicapai di dalam manajemen rantai pasokan yaitu tercapainya kepuasan yang diterima pada masing-masing pihak yang saling bermitra. Kepuasan tersebut dapat berupa kepuasan hasil kinerja yang dilakukan mitranya, kepuasan terhadap produk, harga, dan juga pelayanan mitra kerja. Hasil analisis nilai kepuasan menunjukkan bahwa (a) Penilaian kepuasan KUB kepada CV Sukadana memiliki nilai rata-rata 82.5% yang termasuk kategori puas, (b) Kepuasan CV Sukadana kepada KUB memiliki nilai rata-rata 85.83% yang termasuk kategori sangat puas, (c) Kepuasan CV Sukadana kepada UD Aneka Buah Segar sebesar 100% yang termasuk kategori sangat puas, (d) Kepuasan UD Aneka Buah Segar kepada CV Sukadana sebesar 75% yang termasuk kategori puas.

5. Analisis Ketergantungan (*Dependence*)

Suatu hubungan kemitraan yang telah berjalan baik dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan ketergantungan diantara kedua belah pihak. Adanya ketergantungan ini tentunya dapat mempererat hubungan kerjasama yang telah terjalin dan dapat mendukung kepada suatu hubungan jangka panjang (*longterm relationship*). Hasil analisis nilai ketergantungan menunjukkan bahwa (a) Penilaian ketergantungan KUB kepada CV Sukadana memiliki nilai rata-rata sebesar 87.5% yang termasuk kategori sangat tergantung, (b) Ketergantungan CV Sukadana kepada KUB memiliki nilai rata-rata 93.33% yang termasuk kategori sangat tergantung, (c) Ketergantungan CV Sukadana kepada UD Aneka Buah Segar memiliki nilai sebesar 90% yang termasuk kategori sangat tergantung, (d) Ketergantungan UD Aneka Buah Segar kepada CV Sukadana sebesar 95% yang termasuk kategori sangat tergantung.

Perumusan Prioritas Masing-Masing Tingkatan dalam Pengukuran Kinerja Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana dengan Pendekatan *Supply Chain Operations Reference (SCOR)*



Gambar 2. Bobot Penilaian Pada Struktur Hierarki Perumusan Prioritas Masing-Masing Tingkatan dalam Pengukuran Kinerja Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana.

Figure 2. Value in The Hierarchy Structure of Priority of Each Levels on Measurement of Pisang Mas Kirana Supply Chain Performance.

Gambar 2 merupakan struktur hirarki serta bobot hasil pengolahan data dengan AHP. Struktur hierarki diawali dengan *goal* yaitu Perumusan prioritas masing-masing tingkatan dalam pengukuran kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana yang dibawahnya terdiri dari 3 tingkatan. Tingkat pertama yaitu proses rantai pasokan, tingkat kedua yaitu atribut kinerja, dan tingkat ketiga terdiri dari indikator kinerja. Berikut penjelasan lebih rinci :

1. Proses Rantai Pasokan

Pada penelitian ini, proses rantai pasokan merupakan tingkat pertama yang terdiri dari proses perencanaan, pengadaan, produksi, pengiriman, dan pengembalian. Hasil perhitungan AHP pada kelima proses rantai pasokan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Bobot dan Prioritas pada Proses Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana
Table 4. Weight and Priority of Pisang Mas Kirana Supply Chain Process

No.	Proses Rantai Pasokan	Bobot	Prioritas
1	Perencanaan (<i>Plan</i>)	0.076	4
2	Pengadaan (<i>Source</i>)	0.384	1
3	Produksi (<i>Make</i>)	0.290	2
4	Pengiriman (<i>Deliver</i>)	0.220	3
5	Pengembalian (<i>Return</i>)	0.030	5
Total Bobot		1	

Tabel 4 menunjukkan bahwa prioritas pertama dalam proses rantai pasokan adalah proses pengadaan (0.384). Hal ini dikarenakan pengadaan merupakan proses yang paling penting dimana berjalannya kegiatan rantai pasokan berasal dari adanya pengadaan produk untuk memenuhi permintaan konsumen. Terpenuhinya permintaan konsumen tentunya dapat memberikan kepuasan dan loyalitas dari konsumen tersebut. Sedangkan prioritas terakhir adalah proses pengembalian (0.030). Hal ini dikarenakan proses pengembalian sangat jarang dilakukan.

2. Atribut Kinerja Rantai Pasokan

Berdasarkan hasil AHP, prioritas pertama dalam atribut kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana adalah reliabilitas (0.322). Reliabilitas menjadi prioritas pertama karena permintaan buah pisang mas Kirana tergolong tinggi, sehingga pelaku rantai pasokan khususnya pemasok dituntut dapat memenuhi permintaan tersebut. Pemenuhan pesanan yang sempurna sesuai dengan permintaan pelanggan dapat meningkatkan kepercayaan, dapat memelihara komitmen yang terjalin, tercapainya kepuasan, dan dapat menimbulkan rasa saling ketergantungan satu sama lain. Sedangkan prioritas terakhir yaitu manajemen asset dengan bobot sebesar 0.052. Rendahnya nilai yang didapatkan karena manajemen asset dalam rantai pasokan ini sudah dijalankan dengan optimal oleh pelaku rantai pasok. Bobot dan Prioritas pada Atribut Kinerja Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Bobot dan Prioritas pada Atribut Kinerja Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana
Table 5. Weight and Priorities in The Supply Chain Performance Attributes of Pisang Mas Kirana

No.	Atribut Kinerja Rantai Pasokan	Bobot	Prioritas
1	Reliabilitas	0.322	1
2	Responsivitas	0.321	2
3	Fleksibilitas	0.158	3
4	Biaya	0.147	4
5	Asset	0.052	5
Total Bobot		1	

3. Indikator Kinerja Rantai Pasokan

Pada tingkatan indikator kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana yang menjadi prioritas pertama adalah pemenuhan pesanan sempurna (0.399). Pemenuhan pesanan yang sempurna ini akan menciptakan kepuasan bagi pelanggan mitra khususnya dan akan meningkatkan loyalitas bagi mitra tersebut. Sedangkan prioritas terakhir yaitu persediaan harian (0.054). Persediaan harian tidak begitu penting bagi seluruh anggota rantai pasokan karena dalam usahanya tidak dilakukan penyimpanan atau penggudangan untuk persediaan harian mengingat karakteristik buah pisang yang tidak dapat disimpan terlalu lama.

Tabel 6. Bobot dan Prioritas Indikator Kinerja Rantai Pasokan Pisang Mas Kirana
 Table 6. Weight and Priorities in The Supply Chain Performance Indicators of Pisang Mas Kirana

No.	Indikator Kinerja Rantai Pasokan	Bobot	Prioritas
1	Pemenuhan Pesanan Sempurna	0.399	1
2	Waktu Tunggu Pemenuhan Pesanan	0.170	3
3	Kesesuai Standar Mutu	0.231	2
4	Biaya Total Rantai Pasokan	0.147	4
5	Persediaan Harian	0.054	5
	Total Bobot	1	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- Kondisi rantai pasokan pisang mas Kirana di lokasi penelitian termasuk pada kategori baik. Berikut hasil penilaian indikator pada masing-masing aliran:
 - Aliran barang atau produk

Nilai indikator pada aliran pisang mas Kirana yaitu sebanyak 82% responden menyebutkan bahwa penyediaan atau pengiriman pisang mas Kirana yang diperdagangkan sangat tepat, sebanyak 45% responden menyebutkan kesesuaian kuantitas cukup sesuai, dan sebanyak 64% responden berpendapat bahwa kualitas produk yang diterima cukup sesuai dengan harapan.
 - Aliran uang

Nilai indikator pada aliran uang yaitu sebanyak 100% responden menyatakan bahwa pembayaran sangat tepat waktu dan tepat jumlah, 73% responden menyebutkan bahwa puas terhadap sistem pembayaran produk, dan 55% responden berpendapat harga pisang mas Kirana kurang sesuai dengan harapan.
 - Aliran informasi

Hasil analisis penilaian indikator aliran informasi yaitu sebanyak 82% responden menyebutkan bahwa aliran informasi sesuai dengan adanya perubahan yang terjadi, 91% responden menyebutkan semua anggota rantai pasokan bersedia berbagi semua informasi yang dibutuhkan, dan 55% responden menyebutkan bahwa setiap pihak menerima informasi yang sangat akurat.
- Performansi KUB terbaik berdasarkan penilaian CV Sukadana dari hasil analisis *Scheduled Orders to Customer Request* (SOCR) yaitu KUB Tani Maju dan KUB Sekar Rindu yang memiliki nilai paling tinggi sebesar 100%. Sebaliknya, performansi KUB terendah adalah KUB Tugu Sari dengan nilai sebesar 20%. Sedangkan performansi CV Sukadana berdasarkan penilaian UD Aneka Buah Segar didapatkan hasil sebesar 90.5%.
- Hasil dari empat hubungan (*relationship*) kemitraan rantai pasokan pisang mas Kirana dapat dikemukakan yaitu (a) Penilaian KUB mengenai hubungannya dengan CV Sukadana dihasilkan bahwa rata-rata KUB merasa percaya (83.33%), memiliki komitmen yang baik (82.5%), sering melakukan komunikasi (82.22%), merasa puas (82.5%), dan sangat tergantung (87.5%) pada kinerja CV Sukadana, (b) Penilaian CV Sukadana mengenai hubungannya dengan KUB yaitu bahwa secara rata-rata CV Sukadana merasa percaya (78.33%), memiliki komitmen yang sangat baik (91.67%), sangat sering melakukan komunikasi (86.7%), merasa sangat puas (85.83%), dan sangat tergantung (93.33%) pada kinerja KUB anggotanya, (c) Penilaian CV Sukadana mengenai hubungannya dengan UD Aneka Buah Segar yaitu bahwa CV Sukadana merasa sangat percaya (95%), memiliki komitmen yang sangat baik (95%), sering melakukan komunikasi (80%), merasa sangat puas (100%), dan sangat tergantung (90%) pada kinerja UD Aneka Buah Segar, dan (d) Penilaian UD Aneka Buah Segar mengenai hubungannya dengan CV Sukadana yaitu bahwa UD Aneka Buah Segar merasa sangat percaya (90%), memiliki komitmen yang sangat baik (95%), sangat sering melakukan komunikasi (93.33%), merasa puas (75%), dan sangat tergantung (95%) pada kinerja CV Sukadana.
- Hasil analisis perumusan prioritas masing-masing tingkatan dalam pengukuran kinerja rantai pasokan pisang mas Kirana didapatkan hasil bahwa yang menjadi prioritas pertama pada proses rantai pasokan adalah proses pengadaan (0.384), kemudian pada atribut kinerja rantai pasokan

yaitu reliabilitas (0.322), dan pada indikator kinerja rantai pasokan adalah pemenuhan pesanan sempurna (0.399).

Saran

1. Pada kondisi rantai pasokan pisang mas Kirana yang perlu diperhatikan adalah pemenuhan pesanan sesuai dengan kualitas dan kuantitas pesanan yang telah dijadwalkan. Di lokasi penelitian masih ditemukan kekurangan yang menunjukkan bahwa pesanan pelanggan tidak dapat dipenuhi secara sempurna akibat kurangnya produk dan kualitas yang diharapkan masih kurang. Maka dari itu perlu dibuat perencanaan produksi untuk petani anggota KUB agar pasokan dapat diseimbangkan dengan permintaan. Selain itu untuk menjaga kualitas maka sebaiknya petani memelihara tanaman pisang dengan baik pada masa pertanaman dan melakukan proses pascapanen sesuai dengan prosedur asosiasi yang telah ditentukan.
2. Bagi pemasok (KUB) yang memiliki tingkat performansi yang rendah akibat belum dapat memenuhi pesanan secara sempurna hendaknya lebih meningkatkan kinerjanya dengan berusaha memenuhi pesanan sesuai permintaan yang telah dijadwalkan oleh CV Sukadana dan harus menjaga komitmen dengan tidak menjual produknya ke CV atau pedagang lainnya.
3. Sebaiknya semua pihak yang terlibat dalam kelembagaan kemitraan rantai pasokan pisang mas Kirana mampu saling menjaga hubungan yang baik dengan menjaga kepercayaan dan komitmen, sering melakukan komunikasi yang akurat dan transparan, sehingga terjadi *Long Term Relationship* di antara semua pelaku rantai.
4. Pada proses rantai pasokan sebaiknya proses perencanaan lebih diperhatikan dengan membuat jadwal produksi dan panen petani agar hasil produksi dapat diprediksi guna terciptanya keseimbangan antara pesanan dengan pasokan. Selain itu perlu dilakukan perencanaan strategi pemasaran di saat permintaan dan harga produk menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen Pertanian. 2007. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Pisang*.
- Departemen Pertanian. 2014. *Produksi Pisang di Jawa Timur dan Kabupaten Malang*. (Online) <http://www.deptan.go.id>. Diakses pada 4 Januari 2014.
- Fornell, C. 1992. *A National Customer Satisfaction Barometer; the Swedish experience*. Journal of Marketing, 55 (January); 1-21.
- Maheswari, H. 2008. *Manajemen Rantai Pasokan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Mercu Buana. Jakarta.
- Marimin dan Maghfiroh. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan Dalam Manajemen Rantai Pasok*. IPB Press. Bogor.
- Nugroho, Tri Wahyu. 2013. *Hubungan Rantai Pasokan (Supply Chain Relationship) dan Daya Saing UKM Sari Apel Batu*. Laporan Penelitian Universitas Brawijaya. Malang.
- Prabowati, Banun Diyah, dkk. 2011. *Analisis Rantai Pasokan Komoditas Rotan*. Jurnal Embryo vol. 8 no. 2. Institut Pertanian Bogor.
- Pujawan, I Nyoman. 2005. *Supply Chain Management*. Guna Widya. Surabaya.
- Suparno. 2004. *Model dan Pengukuran Kinerja Supply Chain*. Journal Optima Vol.1 No. 1 Jurusan Teknik Industri ITS, Surabaya.
- Supply Chain Council. 2006. *Supply Chain Operations Reference Model Version 8.0. Dictionary. United States and Kanada*.